

Penyuluhan Sistem Informasi Posyandu sebagai Upaya Mewujudkan Bebas Stunting

Arief Ichwani¹, Mieke Nurmalasari², Nizirwan Anwar³, Widia Sari⁴, Badie Uddin⁵

^{1,3,5} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk
Jakarta Barat, DKI Jakarta

^{2,4} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jalan Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk
Jakarta Barat, DKI Jakarta

*arief.ichwani@esaunggul.ac.id; mieke.nurmalasari@esaunggul.ac.id;
nizirwan.anwar@esaunggul.ac.id; widia.sari@esaunggul.ac.id; badie.uddin@esaunggul.ac.id*

Email Korespondensi: *arief.ichwani@esaunggul.ac.id*

ABSTRAK

Desa Pasirwaru merupakan desa dengan jumlah penduduk 5.511 jiwa dan memiliki program unggulan di bidang kesehatan yaitu posyandu. Posyandu Anggrek I adalah posyandu di Desa Pasirwaru yang memiliki anggota 60 balita, 10 ibu hamil. Adapun peranan dari posyandu ini yaitu untuk memberdayakan, memberikan kemudahan layanan kesehatan, penyuluhan untuk mengatasi stunting dengan pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, memberikan ASI dan MPASI, akses air bersih, dan memantau pertumbuhan balita di posyandu. Kegiatan pemantauan pertumbuhan balita, dan ibu hamil di posyandu harus didukung oleh data yang lengkap dan akurat dari hasil setiap kegiatan posyandu. Adapun laporan data balita, ibu hamil saat ini di Posyandu Anggrek I masih menggunakan buku tulis. Hal tersebut menyebabkan beberapa permasalahan seperti buku mudah rusak, hilang, ketidaksesuaian dan ketidakakuratan pelaporan, duplikasi data, tidak konsisten, hak akses data yang tidak terkondisikan, media penyimpanan bersifat sementara, sulit dilakukan pengolahan data untuk menghasilkan informasi penting tentang gambaran kondisi balita dan ibu hamil di lingkungan posyandu. Oleh karena itu posyandu harus memiliki Sistem Informasi Posyandu untuk pelaporan data, pencarian data, pemantauan pertumbuhan balita dan ibu hamil yang diakses dengan mudah dan cepat sehingga memiliki keakuratan, keamanan, ketersediaan, kelengkapan data berkelanjutan dan mendukung pengambilan keputusan dengan efektif dan efisien. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu penyuluhan kesehatan dan *workshop* penggunaan Sistem Informasi Posyandu. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan, tersedianya sistem informasi posyandu yang dapat digunakan masyarakat dan kader posyandu dengan baik dan benar untuk pemantauan tumbuh kembang anak dan ibu hamil.

Kata kunci: posyandu; sistem informasi posyandu; website

ABSTRACT

Pasirwaru Village is a village with a population of 5,511 people and has a superior program in the health sector, namely posyandu. Posyandu Anggrek I is a posyandu in Pasirwaru Village which has 60 toddlers and 10 pregnant women. The role of this posyandu is to empower, provide easy health services, provide counseling to overcome stunting by fulfilling the nutritional needs of pregnant women, provide breast milk and MPASI, access clean water, and monitor the growth of toddlers at the posyandu. Activities to monitor the growth of toddlers

and pregnant women at posyandu must be supported by complete and accurate data from the results of each posyandu activity. As for the toddler data report, currently pregnant women at Posyandu Anggrek I still use notebooks. This causes several problems such as books being easily damaged, lost, inconsistencies and inaccuracies in reporting, duplication of data, inconsistencies, data access rights that are not conditioned, storage media is temporary, data processing is difficult to produce important information about the description of the condition of toddlers and pregnant women in the posyandu environment. Therefore, posyandu must have a Posyandu Information System for reporting data, searching for data, monitoring the growth of toddlers and pregnant women which is accessed easily and quickly so that it has accuracy, security, availability, completeness of continuous data and supports effective and efficient decision making. The methods used in this community service are health education and workshops on using the Posyandu Information System. The results of this activity are increased awareness of the importance of health, the availability of a posyandu information system that can be used by the community and posyandu cadres properly and correctly to monitor the growth and development of children and pregnant women.

Keywords: *posyandu; posyandu information system; website*

A. PENDAHULUAN

Gizi buruk adalah salah satu hal yang menjadi masalah global, termasuk di Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) (Kemenkes, 2018). Salah satu masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (stunting) dan kurus (wasting) pada balita serta masalah anemia dan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. Efek jangka pendeknya dapat menimbulkan terhambatnya perkembangan otak, pertumbuhan masa tubuh dan komposisi badan, serta gangguan metabolisme glukosa, lipid, protein dan hormone. Efek jangka panjang dapat menimbulkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, kekebalan tubuh, kapasitas kerja, dan terjadinya penyakit, seperti penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes, kanker, dan disabilitas lansia bahkan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Yadika et al., 2019) (Suhada et al., 2018). Akibat kekurangan gizi pada 1000 HPK bersifat permanen dan sulit untuk diperbaiki. 10,2% bayi di Indonesia lahir dengan berat badan rendah (<2500 gram), 19,6% balita di Indonesia memiliki berat badan tidak sesuai dengan usianya (gizi kurang), 32,3% balita di Indonesia memiliki tinggi badan tidak sesuai dengan usianya (pendek) (Fitriani et al., 2022).

Penanggulangan stunting menjadi tanggung jawab kita bersama, tidak hanya pemerintah tetapi masyarakat dan setiap keluarga. Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari dan bersama masyarakat untuk memberdayakan dan

memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balit (Sugiarti et al., 2018). Posyandu memiliki peranan sangat penting untuk mengatasi stunting di Indonesia termasuk Posyandu yang berada di Desa Pasirwaru Kec.Bl.Limbangan Kabupaten Garut yang tercatat 12 posyandu dengan jumlah 457 balita, 122 ibu hamil dan balita yang terkena stunting berjumlah 105 orang. Adapun mitra dari kegiatan abdimas adalah Posyandu Anggrek I yang merupakan salah satu posyandu di Desa Pasirwaru. Posyandu Anggrek I memiliki anggota 60 balita, 10 ibu hamil dan balita yang terkena stunting berjumlah 4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada dan observasi di Posyandu Anggrek I didapatkan beberapa permasalahan yang terjadi diantaranya sebagai berikut:

- 1) masih rendahnya peran kader Posyandu yakni minimnya program penyuluhan dan konseling kesehatan gizi, program posyandu belum terprogram secara matang berdasarkan *schedule* dan komprehensif sesuai tupoksinya, pelaksanaan kegiatan belum memiliki SOP yang baik mulai dari manajemen pendaftaran/antrian penimbangan balita.
- 2) kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan gizi, manfaat program posyandu dan partisipasi dalam kegiatan posyandu, yakni dari jumlah 58 balita, masih banyak balita sekitar 20 orang sering tidak ikut serta program posyandu rutin bulanan;
- 3) kurangnya sarana dan prasarana kegiatan Posyandu.
- 4) kurangnya kerja sama lintas program dan lintas sektor; posyandu anggrek belum memiliki program pemberdayaan untuk kemandirian ekonomi khususnya bagi kader posyandu, dan kebun gizi.
- 5) Kurangnya dukungan program pemerintah desa; yakni tidak ada alokasi anggaran khusus untuk bantuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita dan ibu hamil bagi posyandu di Desa Pasirwaru termasuk Posyandu Anggrek, insentif material yang tidak memadai untuk kader Posyandu Anggrek I.
- 6) Minimnya pemanfaatan teknologi pada kegiatan Posyandu Anggrek I, buku referensi seperti panduan posyandu, panduan kesehatan balita dan ibu hamil masih sebatas buku cetak, penyimpanan dan laporan data balita, ibu hamil saat ini menggunakan buku tulis saja. Hal tersebut menyebabkan beberapa permasalahan yang sering muncul seperti mudah rusak, hilang, ketidak sesuaian dan ketidak akuratan pelaporan, duplikasi dan data tidak konsisten, hak akses

data yang tidak terkondisikan, media penyimpanan tidak terorganisir dengan baik, sulit dilakukan pengolahan data untuk menghasilkan informasi penting tentang gambaran kondisi keseluruhan balita dan ibu hamil di lingkungan posyandu, dan keterlambatan pelaporan kepada PUSKESMAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan peningkatan wawasan melalui penyuluhan dan *workshop* tentang pentingnya kesehatan dan partisipasi aktif pada kegiatan posyandu serta mampu menggunakan sistem informasi posyandu untuk pengolahan data dan pemantauan tumbuh kembang anak dan ibu hamil (Markus et al., 2017; Supriyanto & Hartono, 2018).

Lingkup pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berfokus pada mengatasi dua permasalahan prioritas Posyandu Anggrek I dengan kegiatan yaitu: penyuluhan dan penyediaan layanan sistem informasi Posyandu terintegrasi. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a) kesadaran akan pentingnya kesehatan dan partisipasi aktif pada kegiatan posyandu baik kesehatan balita, anak dan ibu hamil
- b) adanya Sistem Informasi Posyandu untuk Posyandu Anggrek I Desa Pasirwaru
- c) mampu menggunakan Sistem Informasi Posyandu dengan baik dan benar untuk pemantauan tumbuh kembang balita, anak dan ibu hamil.

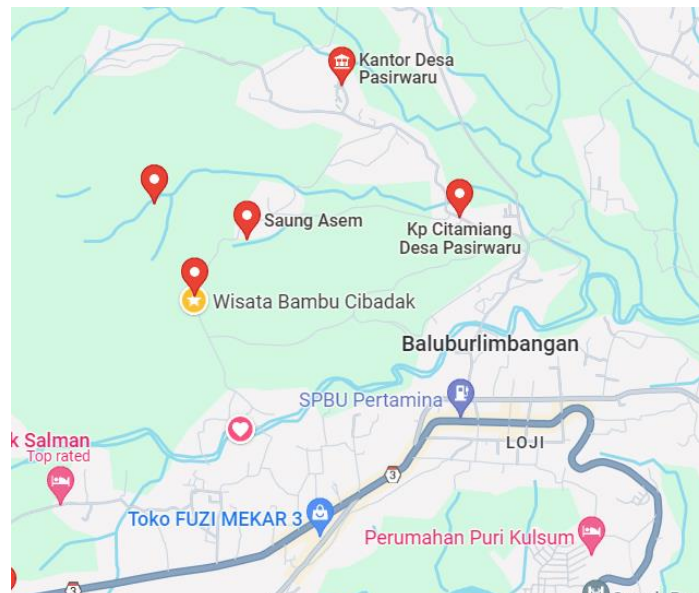
B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat dan kader Posyandu Anggrek I di Kp. Cibadak Desa Pairwaru Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2023 di kantor Posyandu Anggrek I. Masyarakat yang diundang dalam kegiatan ini adalah tokoh agama, kepala desa, dan orang tua yang memiliki balita atau anak dibawah 5 tahun, serta 7 orang kader posyandu.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 1. Pengurus atau Kader Posyandu Anggrek Sebagai Mitra



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

bersumber Google Map

Gambar 2. Lokasi Kp.Cibadak sebagai Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode pengambilan data yang digunakan yaitu pertama dilakukan observasi ke lokasi Posyandu Anggrek di Kp.Cibadak Desa Pasirwaru Kec.Balubur Limbangan Garut untuk melihat kondisi kegiatan posyandu yang berjalan saat ini, kedua wawancara kepada masyarakat, tokoh masyarakat dan kader posyandu mengidentifikasi permasalahan yang ada dan harapkan oleh masyarakat dan kader berkaitan dengan kegiatan posyandu. Selain itu dilakukan tinjauan pustaka dari jurnal ilmiah yang membahas topik kesehatan, posyandu dan sistem informasi posyandu.

Sedangkan metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dengan dua acara yakni penyuluhan dan wokrshop penggunaan Sistem Informasi Posuandu. *Pertama*, memberikan penyuluhan terkait pentingnya deteksi dini tumbuh kembang pada anak untuk pencegahan stunting yang dapat diimplementasikan secara praktis yang disampaikan dengan berbentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab. *Kedua*, dilakukan workshop tentang Sistem Informasi Posyandu (SINDU) untuk memberikan pengetahuan peserta tentang stunting dan keterampilan menjalankan SINDU.

C. PEMBAHASAN

Desa Pairwaru terletak di sebelah utara Desa Ciwangi, sebelah timur Desa Limbangan Timur, sebelah selatan Desa Cigagade, dan sebelah barat Desa Cijolang. Desa Pasirwaru ada budaya seni tradisional yang terkenal sampai sekarang yaitu badawang pasirwaru, sedangkan kesenian lainnya yang selalu ada adalah calung, akod enong, kupu-kupu, kesenian uncal-uncalan, dan lain-lain.

a. Penyuluhan Kesehatan

Pemilihan lokasi penyuluhan dan pengadaan Sistem Inforamsi Posyandu di Posyandu Anggrek I sesuai dengan hasil survei ke lokasi pada bulan April 2023 bahwa di lokasi tersebut terdapat balita yang mengalami stunting sebanyak 4 orang dan proses rekapitulasi dari data penimbangan dan pengukuran tumbuh kembang anak masih menggunakan media buku kertas yang dilakukan oleh kader Posyandu Anggrek I.

Topik penyuluhan yang disampaikan adalah optimalisasi peran kader posyandu dan deteksi dini tumbuh kembang pada anak. Peserta yang hadir sebanyak 35 yang terdiri *pertama*, kader posyandu yaitu pengurus atau kader Posyandu Anggrek I berjumlah 5 orang yang bertugas menjalankan program posyandu setiap bulannya di Kp.Cibadak I. *kedua*, para orang tua balita, dan ibu hamil merupakan warga yang berdomisili di Kp. Cibadak I Desa Pasirwaru juga menjadi peserta yang menerima dan terlibat dalam layanan program setiap bulannya di Posyandu Anggrek I.

Penyuluhan disampaikan oleh pembicara yang ahli dibidangnya yaitu Ns. Widia Sari. S.Kep., M.Kep. (ahli keperawatan khusus anak) dan Mieke Nurmalasari, S.Si, M.Si., M.Sc.(ahli spaesialisasi Biostatistik). adapun ringkasna materi yang disampaikan yaitu deteksi dini tumbuh kembang adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang pada anak sedini mungkin agar intervensi dilakukan segera, khususnya dalam masa perkembangan emas saraf anak.

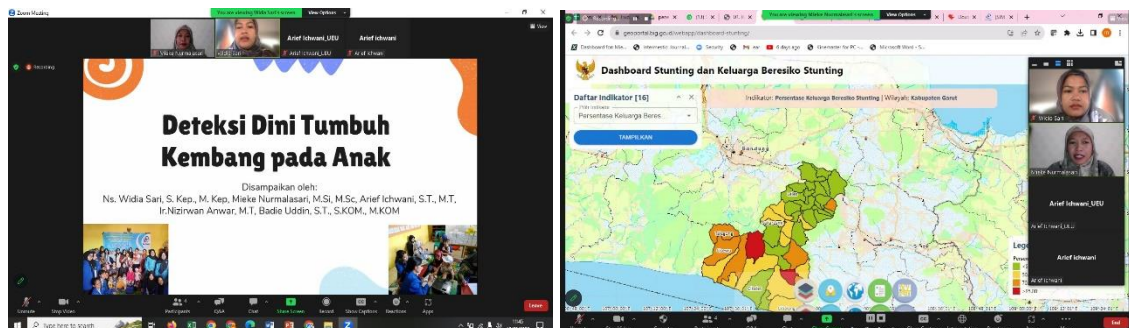
Pertumbuhan (growth) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, sedangkan perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.

Apa saja yang perlu dinilai untuk melihat perkembangan anak? Ada 4 parameter perkembangan yang dipakai dalam menilai perkembangan anak balita yaitu personal social (kepribadian/tingkah laku sosial), fine motor adaptive (gerakan motorik halus), language (bahasa), gross motor (perkembangan motorik kasar)

Apa yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak? Secara umum terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu faktor yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (faktor pranatal) dan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor postnatal).

Bagaimana cara deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak? Deteksi dini dapat dilakukan dengan acar pengukuran antropometri dan aspek tumbuh kembang yang perlu dibina atau dipantau mulai dari gerak kasar atau motorik kasar, gerak halus atau motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian

Materi tersebut sangat berguna bagi kader posyandu, ibu hamil dan orang tua balita di Kp. Cibadak I Desa Pasirwaru untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang pada anak dengan memberikan asupan makanan bergizi dan santasi yang baik. Penyuluhan ini diharapkan bisa memberikan dampak keberlanjutan dalam meningkatkan kinerja peran kader posyandu dan mengatasi stunting.



Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan

b. Workshop Sistem Infomasi Posyandu (SINDU)

Penyelenggaraan posyandu dilakukan setiap bulan sekali dan rata-rata dikelola oleh 7 kader, satu bidan dan asisten bidan desa. Adapun tahapan dari kegiatan Posyandu Anggrek I di Desa Pasirwaru adalah sebagai berikut:

- 1) Pendaftaran peserta/anggota posyandu untuk mendapatkan antrian
- 2) Pemanggilan peserta/anggota posyandu
- 3) Seluruh peserta atau anggota posyandu mengikuti penyuluhan Kesehatan (jika ada)
- 4) Pengukuran dan pemeriksaan kondisi kesehatan, berat badan dari ibu hamil, dan untuk balita/anak dilakukan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan
- 5) Pencatatan hasil pemeriksaan dan penimbangan dari Ibu hami, balita dan anak kedalam buku pencatatan
- 6) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) atau vaksin (jika ada program).

Berdasarkan tahapan kegiatan Posyandu Anggrek I diatas, pada tahapan 5 atau pencatatan hasil pemeriksaan dan penimbanga masih dilakukan secara manual yaitu Adapun proses pencatatan dan pendataan masih manual dengan menggunakan buku besar, yang selanjutnya direkapitulasi dan menjadi basis data untuk pelaporan aktivitas posyandu kepada unit terkait seperti Pusat Kesehatan Masyarakat (PusKesMas), kepala desa, dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Oleh karena itu, keakuratan dan ketepatan pendataan menjadi penting dalam penyediaan data atau informasi kesehatan yang valid dan baru di masyarakat. Cara pencatatan menggunakan buku tersebut sering menimbulkan permasalahan mulai dari mudah rusak, penyimpanan data tidak berkelanjutan, mudah hilang, sulit disalin dalam rekapitulasi laporan untuk ke PUSKESMAS, membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengolahan data menjadi informasi, serta pengambilan Keputusan tidak efektif dan efesien.

Permasalahan yang dihadapi oleh Poyandu Anggrek I berkaitan laporan data hasil pemeriksaan dan penimbangan tumbuh anak serta ibu hamil tersebut mengharuskan adanya teknologi salah sataunya SINDU agar semua yang berkaitan pencatatan dan laporan dapat dilakukan dengan efektif dan efesien. SINDU merupakan sistem yang dapat menyimpan dan menyediakan data untuk menghasilkan informasi kesehatan baik kegiatan, kondisi, dan perkembangan yang terjadi di posyandu. Sistem informasi ini memiliki manfaat bagi kader untuk memahami permasalahan yang ada,

memudahkan operasionalisasi kegiatan posyandu, dan proses pengolahan data pelayanan posyandu baik balita maupun ibu hamil dapat dilakukan dengan cepat dan akurat (Purwaningtias et al., 2021).

SINDU dibangun berdasarkan beberapa tahapan mulai dari analisis kebutuhan sistem, desain sistem, implementasi sistem dengan teknologi website dan *testing* menggunakan black box yang digunakan untuk rekapitulasi data hasil dari pengukuran dan penimbangan tumbuh kembang anak dan ibu hamil setiap bulan.

Penggunaan SINDU di Posyandu Anggrek I dilaksanakan melalui *workshop* bersama para kader posyanu, masyarakat, dan tokoh setempat dengan tujuan memberikan pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi menjalankan aplikasi SINDU sesuai yang diharapkan, selain itu dengan *workshop* peserta dapat membangun kebersamaan atau rasa kekeluargaan, , meningkatkan hubungan kerja sama antar individu, menjadi tempat melakukan diskusi yang sehat atau *brainstorming*, sebagai tempat mengembangkan strategi atau ide baru yang hendak dicapai perusahaan atau organisasi.

Kegiatan *workshop* SINDU disampaikan oleh pembicara yang ahli dalam ilmu komputer yaitu Arief Ichwani, ST., MT., Badie Uddin, M.Kom, dan Nizirwan Anwar, ST., MT. yang merupakan dosen Ilmu Komputer Universitas Esa Unggul. *Workshop* SINDU ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu pertama, penyampaian materi melalui ceramah dengan menjelaskan fitur-fitur aplikasi dari SINDU.

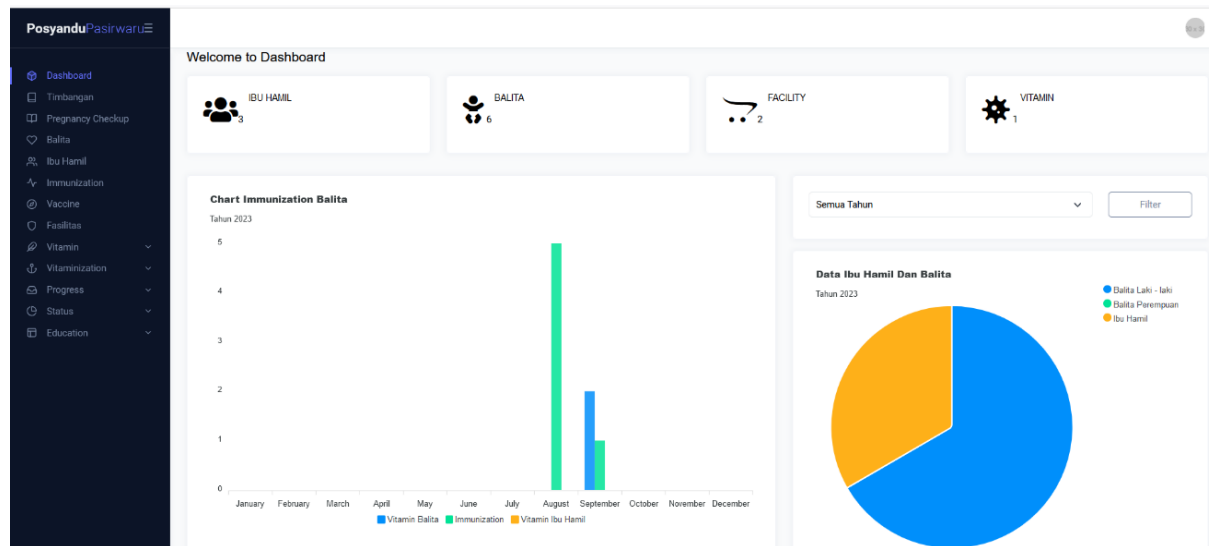


Sumber: Dokumentasi LPPM - Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 4. Workshop Sistem Informasi Posyandu

SINDU bisa diakses oleh beberapa kategori ibu hamil, orang tua balita/anak, kader posyandu dan kepala desa, dimana seluruh posyandu yang ada di Desa Pasirwaru dapat menggunakan SINDU sesuai dengan nama posyandu dan data anggota posyandu

masing-masing. Selain itu SINDU terdapat fitur Dashboard untuk mendapatkan informasi jumlah ibu hami, balita, fasilitas, vitamin, chart imunisasi balita dan filter diagram sesuai yang dipilih.



Sumber: Hasil Pengolahan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 5. Dashboard Sistem Informasi Posyandu

SINDU memiliki fitur untuk menginput data balita, ibu hamil, vaksin, fasilitas, imunisasi, vitamisasi, dan status gizi balita dan ibu hamil.

The data entry interface is designed for ease of use, with a clear modal for inputting detailed information. The background table provides a structured way to manage multiple records, with 'View' and 'Edit' options for each entry. This ensures that the database remains up-to-date and accurate.

Sumber: Hasil Pengolahan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 6. Input Data Balita pada SINDU

Selain itu, data balita dan ibu hamil yang sudah diinput berdasarkan hasil pengukuran dan penimbangan oleh kader posyandu, SINDU menyediakan informasi

pada menu progres yang berisi informasi perkembangan tumbuh kembang anak/balita dan ibu hamil dari setiap bulannya, seperti pada gambar 5 dibawah ini.



Sumber: Hasil Pengolahan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 7. Fitur Progres Tumbuh Kembang Balita

Kedua, setelah penyampaian materi pelatihan *workshop*, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab seputar pendalaman menu atau fitur-fitur dari SINDU antara kader posyandu, dan masyarakat sebagai anggota posyandu. *Ketiga*, melakukan simulasi penggunaan SINDU oleh kader posyandu dan masyarakat sebagai uji coba tingkat kemudahan dan kelengkapan dari aplikasi SINDU. Keempat, setelah kegiatan *workshop* selesai dilakukan evaluasi dan penutupan acara diakhir dengan foto Bersama.



Sumber: Hasil Pengolahan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2023)

Gambar 8. Foto Penutupan dan Foto Bersama kegiatan PKM 2023

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari program ini memberikan kontribusi yaitu meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini tumbuh kembang pada anak untuk pencegahan stunting dan kader Posyandu Anggrek I dapat menjalankan Sistem Informasi Posyandu dengan baik dan benar untuk pemantauan tumbuh kembang balita, anak dan ibu hamil.

Kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya diharapkan dapat melanjutkan penyuluhan pada peserta posyandu lain seperti lansia dan remaja serta pengembangan fitur dan hak perluasan hak akses pada sistem informasi posyandu sampai pihak pengambil kebijakan yang menangani kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pasirwaru, Posyandu Anggrek I, dan Universitas Esa Unggul khususnya LPPM Universitas Esa Unggul yang telah mendukung berjalanya kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Cegah Stunting itu Penting*. (n.d.). Kementerian Kesehatan RI (2018).
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Markus, O. M. M., Yudiernawati, A., & Sutriningsih, A. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Nutrisi Pada Bayi Di Posyandu Dermo. *Journal Nursing News*, XI(1), 31–37.
- Purwaningtias, D., Rahayuningsih, P. A., Studi, P., Informasi, S., Kota, K., Studi, P., Informasi, S., & Bina, U. (2021). Sistem informasi pasien posyandu pada poskesdes kalimas. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama*, 5(2), 300–309.
- Sugiarti, I., Tarmansyah, A., & Junaedi, F. A. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Posyandu Terintegrasi (Sipter) Di Wilayah Puskesmas Tawang Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. *Seminar Nasional Dan Diseminasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Riset Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya*, April, 118–123.

- Suhada, L., Penelitian, N. B., Pengembangan, D., Provinsi, D., Selatan, K., Dharma Praja, J., Perkantoran, K., & Kalsel, P. P. (2018). *KEBIJAKAN PENANGGULANGAN STUNTING DI INDONESIA STUNTING PREVENTION POLICIES IN INDONESIA*. 13, 173–179.
- Supriyanto, A., & Hartono, B. (2018). Penerapan Sistem Informasi Posyandu Bagi Kader Di Kecamatan Semarang Selatan. *Penerapan Sistem Informasi Posyandu Bagi Kader Di Kecamatan Semarang Selatan*, 15(2), 64–71.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.